

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Rinjani UNRAM

Astity Sofyati Zahra^{1*}, I Made Suwasa Astawa², Maharani³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Mataram, Indonesia

³PAUD Rinjani Unram, Indonesia

*E-mail: astitysofia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan model Kemis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD Rinjani Unram pada bulan April-Mei tahun ajaran 2022/ 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi menggunakan instrumen penelitian dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif-kualitatif dan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak dari sebelum tindakan (pratindakan) dan setelah tindakan (siklus I dan II), khususnya pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada pratindakan didapatkan nilai perkembangan motorik halus anak kategori BSH sebesar 0%, pada siklus I tindakan ke-2 terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 13%, siklus II tindakan ke-3 terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 27%, dan siklus II tindakan ke-4 terdapat 8 anak dengan presentase sebesar 53%. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak jika distimulasi dengan tepat menggunakan media *loose parts*.

Kata Kunci: *Media Loose Parts, Motorik Halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam membangun kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pada masa usia dini pendidikan yang dilakukan berupa pemberian rangsangan terhadap aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dalam proses perkembangan anak usia dini, kemampuan motorik sangatlah penting untuk dikembangkan terutama pada motorik halus, dikarenakan motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk masuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Misianti, dkk dalam Darmiatun, 2019:248). Namun kenyataannya di lapangan seringkali masih dijumpai beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak yang belum maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus masih jarang menggunakan media, kebanyakan menggunakan kertas yang digambar, diwarnai dan ditempel.

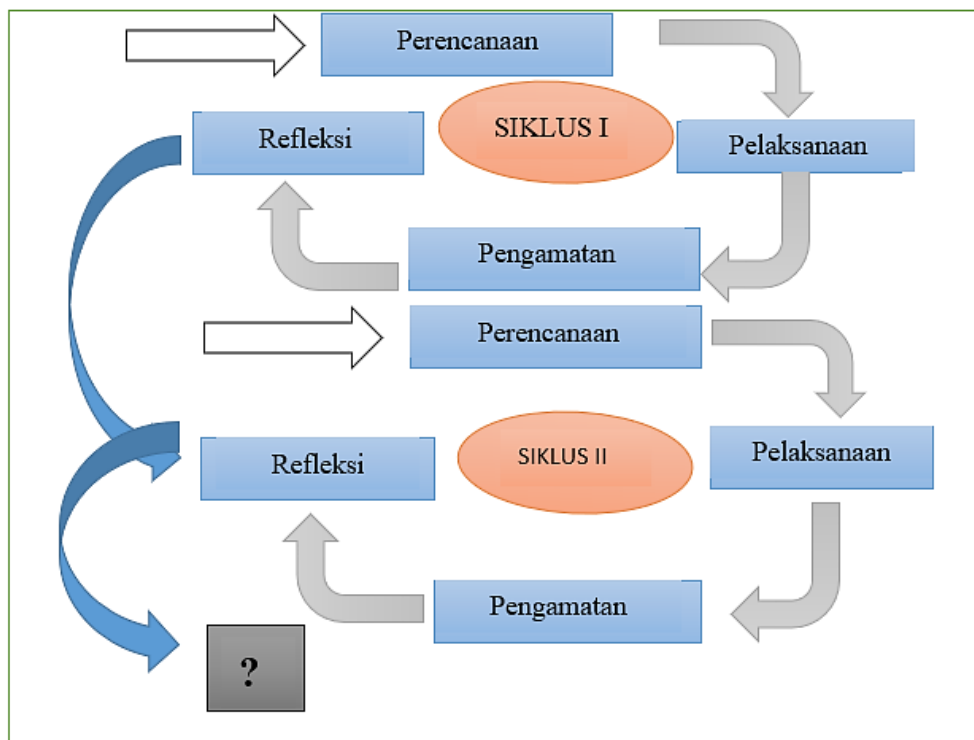
Hal inilah yang peneliti temui di PAUD Rinjani Unram pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, karena banyak anak yang masih kurang terampil dalam mengkoordinasi mata dan tangan, menggunakan tangan kanan dan tangan kirinya, dan masih adanya anak yang cepat jenuh saat proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi pratindakan yang menunjukkan bahwa

kemampuan motorik halus anak dengan kategori belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak (73%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (27%), dan tidak terdapat anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Terkait dengan berbagai masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya perbaikan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. (Rakimahwati, dkk, 2018) mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, perlu adanya suatu kegiatan yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Upaya yang dapat dilakukan pendidik atau guru untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak (Sujiono dalam Darmiatun, 2019:248). Untuk itu peneliti memilih media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Loose Parts adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose parts* menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Menggunakan *loose parts* dalam pembelajaran anak merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar *loose part* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: Pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literasi), seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), teknologi (Technology). (Nurfadilah, dkk, 2020:227). Dengan diberikannya media pembelajaran berbasis *loose part* ini akan melatih perkembangan motorik halus anak, karena media ini dapat melatih jari-jemari anak dalam berkreasi dan melatih keterampilan koordinasi mata dan tangan anak.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *loose parts* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram.

METODE



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan model Kemis dan Mc. Taggart. Menurut Richart dalam Juanda (2016:85) PTK Kolaboratif merupakan penelitian yang diperlukan hadirnya kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti rekan sejawat, dosen, dan para praktisi lainnya, peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga terlibat langsung dalam suatu proses situasi dan kondisi. Juanda dalam Anisyah (2022:176) mengungkapkan bahwa model penelitian Kemis dan Mc. Taggart merupakan salah satu model penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa tahapan, yakni rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian adalah anak usia 4 sampai 5 tahun di PAUD Rinjani Unram sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilakukan di PAUD Rinjani Unram pada bulan April - Mei tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif yang merupakan metode mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Teknik Pengumpulan data yang berupa data disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Awal (Pratindakan)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi di PAUD Rinjani Unram sebagai langkah awal untuk melihat kemampuan motorik halus anak tanpa kegiatan dengan media loose parts. Data-data hasil observasi sebelum dilakukan tindakan akan dibandingkan dengan nilai hasil kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan dengan menggunakan media loose parts. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus. Pada umumnya anak masih terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jemarnya dan koordinasi mata dan tangan seperti, kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, menjiplak, menjumpit, melakukan kegiatan kolase, dan menggunting.

Pratindakan

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggunakan media loose parts pada anak usia dini di PAUD Rinjani Unram diperoleh data:

Tabel 1. Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Pratindakan

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	11 anak	73 %
Mulai Berkembang (MB)	4 anak	27%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		
Berkembang Sangat Baik (BSB)		
Jumlah	15 anak	100%

Data di atas menunjukkan bahwa dari total 15 anak di PAUD Rinajni Unram dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 11 anak (73%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 anak (27%), dan tidak terdapat anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang

Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di PAUD Rinjani Unram masih kurang berkembang. Oleh karena itu, peneliti memiliki rencana untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan menggunakan media *loose parts*.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini, terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan melakukan 2 kali tindakan yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Siklus I tindakan ke-1 ini dilakukan pada 1 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ke-1 adalah mengkolase biji-bijian membentuk pola gambar tanaman palawija, mengelompokkan dan menempel gambar tanaman palawija, dan menggunting gambar tanaman palawija kemudian menempelkannya di stik es. Adapun data hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose parts* pada tindakan ke-1 yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Tindakan ke-1)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	9 anak	60%
Mulai Berkembang (MB)	6 anak	40%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)		
Berkembang Sangat Baik (BSB)		
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I tindakan ke-1 dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 9 anak (60%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak (40%), dan tidak terdapat anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah melaksanakan tindakan ke-1 pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan tindakan ke-2 yang dilaksanakan pada 2 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ke-2 adalah menjiplak tangan membentuk gambar jagung kemudian diwarnai dengan tehnik *finger painting*, mewarnai bentuk singkong dengan tehnik menabur menggunakan bubuk tanah, dan menjepit biji jagung sesuai jumlah bilangan yang ada di kartu angka. Adapun hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose parts* yang diperoleh anak yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Tindakan ke-2)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	6 anak	40%
Mulai Berkembang (MB)	7 anak	47%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2 anak	13%
Berkembang Sangat Baik (BSB)		
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I tindakan ke-2 dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 6 anak (40%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak

(47%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak (13%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).

Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *loose parts* dapat dijumpai hambatan dan kelemahan, seperti anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan dikarenakan motorik halus anak masih kurang berkembang.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan penelitian siklus 2 meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan melakukan 2 kali tindakan yaitu pada pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4. Siklus I tindakan ke-1 ini dilakukan pada 9 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran pada siklus II tindakan ke-3 yaitu mengkolase gambar kacang menggunakan kulit kacang, membuat bentuk huruf awalan tanaman palawija menggunakan kacang panjang, dan menjumpit biji jagung dan menempelkannya pada piring kertas. Adapun data hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose parts* pada tindakan ke-3 yaitu:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Tindakan ke-3)

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)	2 anak	13%
Mulai Berkembang (MB)	9 anak	60%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	27%
Berkembang Sangat Baik (BSB)		
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I tindakan ke-2 dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 2 anak (13%) mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 anak (60%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak (27%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak (0%).

Setelah melaksanakan tindakan ke-3 pada siklus II, selanjutnya peneliti melakukan tindakan ke-4 yang dilaksanakan pada 15 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan ke-4 adalah mengkolase gambar kelinci menggunakan kapas, menempel dan mengelompokkan gambar binatang peliharaan sesuai dengan gambar yang sama dan mewarnai gambar ikan kemudian menempel bentuk sisik ikan dari kertas origami. Adapun data hasil perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose parts* pada tindakan ke-4 yaitu:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Tindakan ke-4)

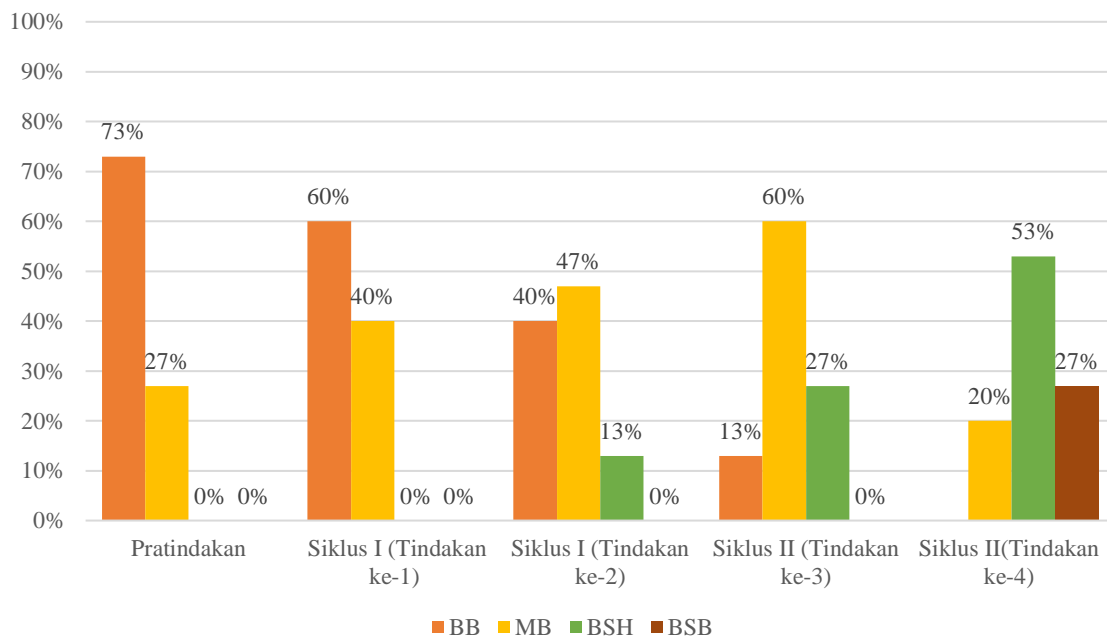
Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum Berkembang (BB)		
Mulai Berkembang (MB)	3 anak	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8 anak	53%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4 anak	27%
Jumlah	15 anak	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I tindakan ke-2 dari 15 orang anak diperoleh data sebanyak 0 anak (0%)

mendapatkan nilai Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak (20%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak (53%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 4 anak (27%).

Hasil penelitian pada siklus II mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan siklus II berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini karena peneliti telah merevisi kegiatan yang dianggap kurang tepat pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* ini membuat anak bersemangat untuk mengikuti setiap kegiatan. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak yang mendapatkan hasil lebih baik dari siklus sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui tindakan pembelajaran menggunakan media *loose parts* yang telah dilakukan dapat mengembangkan kemampuan anak dalam motorik halus.

Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose parts* untuk anak usia 4-5 tahun di PAUD Rinjani Unram dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dapat terangkum dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak dari sebelum tindakan (pratindakan) dan setelah tindakan (siklus I dan II) dilakukan, khususnya pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pratindakan didapatkan nilai perkembangan motorik halus anak kategori BSH sebesar 0%, pada siklus I tindakan ke-2 terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 13%, siklus II tindakan ke-3 terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 27%, dan siklus II tindakan ke-4 terdapat 8 anak dengan presentase sebesar 53%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak di PAUD Rinjani Unram setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan yang menggunakan media *loose parts*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media *loose parts*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pratindakan dan setelah tindakan (siklus I dan II) yang menunjukkan bahwa presentase setelah tindakan pada siklus I dan siklus II untuk kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui media *loose parts*. Adapun hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh setelah dilakukan tindakan melalui *media loose parts* yaitu pada pratindakan didapatkan nilai perkembangan motorik halus anak kategori BSH sebesar 0%, pada siklus I tindakan ke-2 terdapat 2 anak dengan presentase sebesar 13%, siklus II tindakan ke-3 terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 27%, dan siklus II tindakan ke-4 terdapat 8 anak dengan presentase sebesar 53%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak di PAUD Rinjani Unram setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan yang menggunakan media *loose parts*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong yang senantiasa membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala PAUD Rinjani Unram dan Guru PAUD Rinjani Unram dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan penelitian.

REFERENSI

- Anisyah, Dewi Rifka, dkk. 2022. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. Journal PAUD Agapedia*, 6 (2). UPI Kampus Tasikmalaya.
- Darmiatun, Siti & Mayar, Farida. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas. Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1). Universitas Negeri Padang.
- Hairani, Sarifah. 2022. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Loose Parts pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. Journal PAUD Teratai*, 11 (2). Universitas Pahlawan Negeri Surabaya.
- Juanda, Anda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marselyna, Ajeng. 2016. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mirawati, Diyah & Raharja, Sri Lanawati. 2022. *Penerapan Media Loose Parts dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8 (3). Universitas Pelita Harapan.
- Nurfadilah, dkk. 2020. *Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. Journal On Teacher Education*, 2 (1). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.